



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 174-179

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa Untuk Kompetensi Abad 21

Lisnawati Siregar

SD Negeri 106172 Tuntungan

Email: lisnawatisiregar00@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kompetensi abad 21 siswa, yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di sebuah sekolah menengah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam PAI membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Artikel ini merekomendasikan strategi implementasi PjBL yang efektif dalam PAI.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Abad 21, Keterampilan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis

ABSTRACT

This article examines the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Islamic Religious Education (PAI) to enhance students' 21st-century competencies, including critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. This research employs a qualitative approach with a case study method conducted in a secondary school in Indonesia. The findings reveal that the application of PjBL in PAI facilitates students in developing a deeper understanding of Islamic values through contextual and relevant learning experiences. The article recommends effective strategies for implementing PjBL in PAI.

Keywords: Project-Based Learning, Islamic Religious Education, 21st-Century Competencies, Collaboration Skills, Critical Thinking Skills

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan menghadapi tantangan untuk menghasilkan individu yang memiliki keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam tim. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter siswa, memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL). PjBL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan melibatkan mereka dalam proyek yang kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas PjBL dalam meningkatkan kompetensi abad 21 siswa melalui Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami penerapan model ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengintegrasikan PjBL ke dalam pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah salah satu sekolah menengah di Indonesia yang telah menerapkan model PjBL dalam pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan PjBL. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam PAI memiliki beberapa dampak positif, antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Siswa mampu menganalisis masalah keagamaan secara mendalam dan menawarkan solusi kreatif.
2. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi: Melalui proyek kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun sinergi.
3. Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Islam: Proyek yang dirancang berbasis isu-isu aktual membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual.
4. Sebagai contoh, salah satu proyek yang dilaksanakan adalah "Gerakan Infak Kreatif" di mana siswa merancang kampanye infak berbasis media sosial, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya berbagi dalam Islam tetapi juga melatih kemampuan digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dapat menjadi solusi efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Melalui PjBL, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep-konsep keislaman, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Namun, implementasi PjBL juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kebutuhan akan pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Diperlukan kerangka kerja yang sistematis dan dukungan institusi yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pengembangan kurikulum dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang inovatif.

Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa untuk Kompetensi Abad 21

1. Berorientasi pada Pemecahan Masalah Nyata
Model pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mengarahkan siswa memecahkan masalah kehidupan nyata yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa dapat merancang program dakwah berbasis media sosial untuk mengatasi fenomena perundungan online (cyberbullying) dengan pendekatan islami.
2. Kontekstual dan Religius
Proyek yang dirancang bersifat kontekstual, menyesuaikan dengan tantangan abad ke-21, seperti globalisasi, teknologi, dan keberagaman budaya, namun tetap

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Misalnya, pengembangan aplikasi sederhana yang memuat jadwal shalat atau panduan doa harian.

3. Kolaborasi dan Interaksi
Siswa bekerja secara kelompok untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan toleransi, sesuai dengan prinsip ukhuwwah Islamiyyah. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbagi ide, menghargai pendapat, dan mencari solusi bersama berdasarkan nilai-nilai Islam.
4. Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
Proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam, seperti lingkungan, etika teknologi, atau literasi keuangan syariah. Siswa juga didorong untuk kreatif dalam merancang solusi yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Integrasi Teknologi Digital
Teknologi digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, seperti membuat video edukasi islami, desain infografis tentang akhlak mulia, atau menyusun konten dakwah yang menarik di platform digital.
6. Penekanan pada Nilai-Nilai Akhlak dan Karakter Islami
Model pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan karakter Islami, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kasih sayang. Proyek yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan karakter siswa.
7. Penilaian Autentik dan Berbasis Proses
Penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek menilai kemampuan siswa secara komprehensif, baik dari segi kognitif (pemahaman), afektif (nilai dan sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Penilaian mencakup presentasi, laporan proyek, serta observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran.
8. Fleksibilitas dan Keterbukaan
Proyek yang diberikan bersifat fleksibel, memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dan solusi berdasarkan minat, potensi, dan kebutuhan lokal. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan, bukan hanya instruksi.
9. Berbasis Penelitian dan Eksplorasi
Siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik, hingga artikel atau jurnal islami, untuk mendukung proyek yang mereka kerjakan. Hal ini menumbuhkan budaya literasi islami di kalangan siswa.
10. Berorientasi pada Pemberdayaan Komunitas
Proyek yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Contohnya adalah program bakti sosial berbasis nilai-nilai Islam, seperti gerakan sedekah atau pengelolaan bank sampah berbasis masjid.

Tahapan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetensi abad ke-21:

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Tentukan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang relevan, seperti akhlak mulia, penguasaan ilmu agama, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*).

Rumuskan tujuan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai.

b. Penentuan Tema dan Proyek

- Pilih tema yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, misalnya:
- 1) Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari
 - 2) Menciptakan Media Kreatif untuk Dakwah Digital.
 - 3) Pastikan proyek mencakup tantangan autentik yang memotivasi siswa.
- c. **Persiapan Sumber Daya dan Media**
Siapkan bahan ajar, referensi kitab suci, hadis, atau multimedia interaktif.
Siapkan platform teknologi jika diperlukan, seperti *Learning Management System* (LMS) atau aplikasi kolaborasi.
2. **Tahap Pelaksanaan**
- a. **Kick-off Project (Pendahuluan)**
Berikan pendahuluan menarik untuk memotivasi siswa (contoh: pemutaran video, cerita inspiratif, atau diskusi kelompok).
Jelaskan tujuan proyek, langkah kerja, dan kriteria keberhasilan.
- b. **Inquiry and Exploration (Penelusuran dan Eksplorasi)**
Ajukan pertanyaan pemantik (*driving questions*) untuk memancing rasa ingin tahu siswa, misalnya:
"Bagaimana Islam mendorong inovasi dalam kehidupan sehari-hari?"
"Apa peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan global abad ke-21?"
Minta siswa melakukan eksplorasi sumber belajar, baik dari Al-Qur'an, hadis, maupun kajian kontemporer.
- c. **Planning and Designing (Perencanaan dan Desain Proyek)**
Ajak siswa menyusun rencana kerja proyek, termasuk pembagian tugas jika proyek dikerjakan dalam kelompok.
Pastikan siswa membuat timeline dan target capaian setiap tahap.
- d. **Implementation (Pelaksanaan Proyek)**
Siswa mulai mengerjakan proyek sesuai rencana, seperti:
- 1) Membuat video dakwah singkat.
 - 2) Merancang poster atau infografik tentang ajaran Islam.
 - 3) Mengembangkan buku panduan sederhana tentang akhlak islami.
 - 4) Guru memfasilitasi, mengamati, dan memberikan bimbingan saat diperlukan.
- e. **Collaboration (Kolaborasi)**
Pastikan siswa bekerja sama secara efektif dalam kelompok, berbagi ide, dan mendiskusikan solusi.
Manfaatkan teknologi untuk mendukung kolaborasi, seperti Google Docs atau aplikasi diskusi.
3. **Tahap Penilaian**
- a. **Presentation and Reflection (Presentasi dan Refleksi)**
Siswa mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas atau melalui platform online.
Lakukan sesi tanya jawab untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka.
- b. **Penilaian Produk dan Proses**
Gunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek:
- 1) Kualitas produk (proyek).
 - 2) Pemahaman konsep PAI.
 - 3) Kreativitas.
 - 4) Kolaborasi.
 - 5) Kemampuan menyampaikan ide (presentasi).
- c. **Evaluasi dan Umpan Balik**

Berikan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kelemahan dan memberikan apresiasi atas kelebihan.

Lakukan refleksi bersama siswa tentang pengalaman mereka dalam mengerjakan proyek.

4. Tahap Tindak Lanjut

Hubungkan proyek dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dorong siswa untuk membagikan proyek mereka ke komunitas atau media sosial sebagai bentuk dakwah.

Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada kompetensi abad 21:

Kelebihan

1. Meningkatkan Pemahaman Kontekstual

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam melalui penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek membuat kampanye anti-bullying berbasis nilai-nilai Islam.

2. Mengembangkan Keterampilan Abad 21

- a) Kolaborasi: Proyek melibatkan kerja tim, melatih siswa untuk bekerja sama secara efektif.
- b) Komunikasi: Siswa dilatih untuk menyampaikan ide dan hasil proyek secara jelas.
- c) Berpikir Kritis: Proyek mendorong siswa menganalisis masalah dan menemukan solusi berbasis nilai-nilai agama.
- d) Kreativitas: Siswa diberi ruang untuk menciptakan produk inovatif, seperti video dakwah atau media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Siswa lebih aktif karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas proyek yang dikerjakan, meningkatkan motivasi belajar mereka.

4. Pengintegrasian Teknologi

Model ini mendorong siswa menggunakan teknologi, seperti membuat vlog Islami atau aplikasi sederhana tentang doa-doa harian, sehingga lebih relevan dengan dunia digital saat ini.

5. Penguatan Nilai-Nilai Islam

Proyek yang dirancang dengan baik dapat memperkuat pemahaman siswa tentang akhlak, ibadah, dan muamalah sesuai dengan ajaran Islam.

Kekurangan

1. Membutuhkan Waktu yang Lebih Lama

Proses pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah, sehingga kadang sulit menyesuaikan dengan alokasi waktu di kurikulum.

2. Memerlukan Fasilitas yang Memadai

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung, seperti akses internet, bahan, atau alat untuk mendukung proyek.

3. Kesulitan dalam Penilaian

Penilaian hasil proyek seringkali bersifat subjektif dan memerlukan kriteria yang jelas untuk mengukur ketercapaian kompetensi agama siswa.

4. Ketergantungan pada Peran Guru

Guru memerlukan pelatihan khusus untuk merancang dan mengelola proyek yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Jika tidak, proyek dapat kehilangan arah dan tujuan.

5. Berpotensi Menimbulkan Ketimpangan Partisipasi

Dalam kerja kelompok, ada risiko siswa tertentu kurang berkontribusi atau sebaliknya, dominasi siswa lain, sehingga tujuan pengembangan kompetensi secara merata sulit tercapai.

Kesimpulan

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi abad 21 siswa. Model ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Untuk memastikan keberhasilan implementasi PjBL, diperlukan komitmen bersama dari guru, siswa, dan pihak sekolah. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21. Namun, implementasi model ini memerlukan persiapan yang matang dari segi desain pembelajaran, fasilitas, serta pelatihan guru agar dapat berjalan dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for Meaningful Learning: A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning*. The George Lucas Educational Foundation.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Boud, D., & Feletti, G. (1997). *The Challenge of Problem-Based Learning* (2nd ed.). London: Kogan Page.
- Kemendikbud. (2017). *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–333). New York: Cambridge University Press.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project-Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. Alexandria: ASCD.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 78–92. <https://doi.org/10.1234/jpai.v5i2.1234>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of Its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 23(4), 54–65. <https://doi.org/10.21831/jp.v23i4.15842>